

## RINGKASAN

**Analisis Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo Dengan Grafik *Barber Johnson***, Nur Diana Alifiah, Nim G41171082, Tahun 2021, Rekam Medik, Politeknik Negeri Jember, Maya Weka Santi, S.KM., M.Kes. (Pembimbing I).

Unit rekam medis di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo memiliki peranan dan fungsi yang penting, yaitu sebagai dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien, bahan pembuktian dalam perkara hukum, bahan untuk penelitian dan pendidikan, dan terakhir sebagai bahan untuk membuat statistik kesehatan. Berdasarkan kegiatan praktek kerja lapang yang telah dilakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada bulan Maret – April 2021, peneliti memperoleh data indikator rawat inap selama 2 tahun terakhir. keadaan indikator pelayanan rawat inap di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo mengalami fluktuasi selama 2 tahun terakhir. Ada beberapa indikator yang tidak sesuai standar *Barber Johnson*. Dari keempat indikator tersebut, nilai BOR tahun 2019 dan 2020 belum memenuhi standar *Barber Johnson* dan mengalami penurunan yaitu dari 61% menjadi 54%, nilai LOS dan TOI dalam dua tahun terakhir sudah memenuhi standar *Barber Johnson*, dan nilai BTO sudah mencapai standar *Barber Johnson*. Empat indikator di atas merupakan akumulasi dari seluruh ruangan rawat inap di Rumah RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo selama 2 tahun terakhir. Permasalahan lainnya yang ditemukan yaitu pada saat studi kasus ruang Mawar periode Januari-Februari 2021, grafik *barber johnson* hasil dari peneliti menunjukkan bahwa ke empat garis indikator rawat inap titik potongnya tidak berada pada daerah efisien, sedangkan ruang Bougenville periode Januari-Februari 2021 menunjukkan bahwa ke empat garis indikator rawat inap tidak berpotongan pada satu titik potong.

Adanya permasalahan tersebut membuat peneliti tertarik untuk menganalisis efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo periode Januari-Maret 2021 dengan grafik *Barber Johnson*. Hasil

penelitian menunjukkan nilai BOR bulan Januari, Februari dan Maret 2021 adalah 57,55 %; 57,89%; dan 55,76% belum mencapai standar ideal *Barber Johnson* karena jumlah kunjungan pasien rawat inap yang menurun akibat dari adanya pandemi covid-19 sehingga pasien takut berobat ke rumah sakit. Nilai LOS bulan Januari, Februari dan Maret 2021 adalah 3,8 hari, 3,7 hari dan 3,9 hari dikatakan sudah ideal menurut *Barber Johnson* karena perilaku dokter yang rajin visite pasien sesuai dengan jadwal dan adanya ketepatan diagnosa serta ketepatan tindakan yang dilakukan oleh dokter penanggung jawab. Nilai TOI bulan Januari, Februari dan Maret 2021 adalah 2,8 hari, 2,7 hari, dan 3,1 hari dikatakan sudah ideal menurut *Barber Johnson* karena adanya organisasi dan komunikasi yang baik antara petugas admisi dengan perawat di setiap ruangan. Nilai BTO bulan Januari, Februari dan Maret 2021 adalah 4,5 kali, 4,3 kali dan 4,4 kali dikatakan belum ideal menurut *Barber Johnson* karena jumlah kunjungan pasien rawat inap yang menurun. Kondisi ini menyebabkan nilai BOR menjadi rendah sehingga nilai BTO juga rendah.

Secara keseluruhan efisiensi penggunaan tempat tidur di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo bulan Januari-Maret 2021 adalah belum efisien disebabkan oleh titik perpotongan keempat garis indikator rawat inap tidak berada pada daerah efisien. Titik perpotongan keempat garis indikator rawat inap RSUD dr. Abdoer Rahem tidak berada pada daerah efisien dikarenakan ada beberapa indikator rawat inap yang tidak ideal menurut standar *Barber Johnson* yaitu nilai BOR dan BTO. Upaya rekomendasi yang bisa dilakukan oleh RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo adalah dengan mengadakan layanan catering sehat oleh instalasi gizi untuk masyarakat di sekitar rumah sakit, meyakinkan masyarakat bahwa RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo sudah memenuhi dan menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI, dan mengadakan relokasi atau tukar silang jumlah tempat tidur antaran ruangan yang sudah efisien dengan ruangan yang belum efisien.